

EDISI : Jumat, 04 Oktober 2013

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI :jumat, 04 Oktober 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	DAPD Buleleng Telusuri Arsip Bung Karno di Blitar	Guna memenuhi khasanah kearsipan statis, Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui dinas arsip dan perpustakaan daerah kabupaten Buleleng melakukan penelusuran terhadap arsip statis orang tua dari Bapak Proklamator Republik Indonesia yakni Ir. Soekarno. DAPD Buleleng melakukan penelusuran pada tiga lokasi di daerah Blitar diantaranya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPA) Pemerintah Kota Blitar, Unit Pelayanan teknis (UPT) perpustakaan proklamator Bung Karno, dan Istana Gebang Kediaman Keluarga Bung Karno di Kota Blitar.	
		Buleleng Raih Penghargaan Pembinaan Proklamasi 2019	Kabupaten Buleleng kembali raih prestasi nasional. Kali ini, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST meraih penghargaan dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan republik Indonesia. Penghargaan ini adalah bentuk apresiasi untuk kepala daerah yang memberikan perhatian kepada program kampung iklim (proklamasi) tahun 2019.	
		Ditinggal Melihat Cucu, Rumah Terbakar	Musim kemarau yang terjadi ditahun ini kebakaran terus melanda Bumi Panji Sakti. Kini giliran rumah milik Luh Sara (70) yang beralamat di banjar dinas yeh panes, Desa Patas, kecamatan Gerokgak, rabu (2/10) sekitar pukul 19.00 wita hangus terbakar. Menurut Informasi yang sempat dikumpulkan di lokasi kejadian dimana kebakaran tersebut bermula disaat korban Luh Sara menjenguk cucunya yang ada di depan rumahnya yang sedang	

			dalam keadaan sakit.	
2	BALI TRIBUNE	Tolak Gardu Induk PLN, Warga Pasang Spanduk Penolakan	Warga Banjar Dinas Pungkukan, Desa Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak mengaku takut dan resah atas rencana PLN membangun gardu induk berkapasitas besar dekat pemukiman meeka. Ketakutan itu diungkapkan dalam bentuk spanduk yang terpasang di pintu masuk lahan eks Kampung Barokah yang kini menjadi milik PLN. Warga Mengaku ketakutan atas rencana itu mengingat atas rencana gardu induk yang dibangun PLN sangat dekat dengan permukiman mereka. Sejak alam kami sudah sampaikan penolakan (pembangunan gardu induk) dengan alasan sangat dekat dengan alasan sangat dekat dengan permukiman, jelas tokoh masyarakat sempat bernama Jamaludin, Kamis (3/10).	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

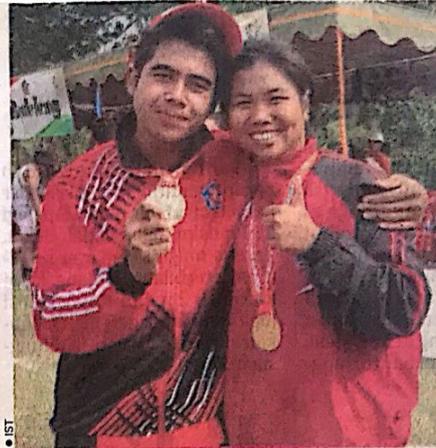
Kategori : *lahalantas*

Atlet Rugby Peraih Emas Porprov 2019 Tewas Tabrak Pohon

SINGARAJA, NusaBali

Belum sempat menikmati manisnya bonus medali Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Bali 2019, atlet rugby andalan Buleleng, I Gusti Putu Hendra Wahyudi, 18, tewas mengenaskan akibat kecelakaan lalulintas, Kamis (3/10) pagi. Atlet peraih medali emas Porprov Bali 2019 ini tewas usai menabrak pohon perindang di Jalan Mayor Metra

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5



I Gusti Putu Hendra Wahyudi (kiri), atlet rugby yang tewas tabrak pohon di Singaraja, Kamis (3/10) pagi.

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Singaraja kawasan Kelurahan Liligundi, Kecamatan Buleleng.

Informasi di lapangan, korban IGP Hendra Wahyudi yang merupakan siswa Kelas XII SMA Lab Undiksha Singaraja menabrak pohon perindang saat dalam perjalanan ke sekolah, Kamis pagi pukul 06.30 Wita. Kala itu, teruna asal Banjar/Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak, Buleleng ini berangkat ke sekolah mengendarai motor Honda PCX DK 4694 UAT. Korban melaju dari arah selatan (Sukasada).

Begitu memasuki lokasi TKP tepat di depan Indomaret Liligundi, korban hendak menyalip sebuah kendaraan tak dikenal yang melaju di depannya. Hanya saja, korban Hendra Wahyudi nekat menyalip dari sisi kiri. Teruna kelahiran 26 September 2001 ini pun tak dapat mengendalikan kendaraannya. Walhasil, motor PCX DK 4694 UAT yang dikendarainya menabrak pohon perindang di sebelah barat jalan.

Karena benturan sangat keras, atlet rugby yang baru sebulan lalu sukses sabet medali emas buat Kontingen Buleleng dalam Porprov Bali 2019 di Tabanan ini langsung terkapar di tengah jalan dalam kondisi luka berat. Motornya juga ringsek. Oleh warga setempat, korban Hendra Wahyudi yang tak sadarkan diri langsung dibawa ke RSUD Buleleng di Singaraja.

"Saya tadi keluar dan lihat kondisinya (korban) sudah ti-

dak sadarkan diri. Banyak darah segar keluar," ungkap seorang saksi mata, Gede Budi. Sayangnya, nyawa atlet berprestasi ini tidak terselamatkan. Ketika sampai di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Buleleng, korban Hendra Wahyudi sudah keburu meninggal. Kemudian, jenazah korban langsung dijemput keluarganya dan dibawa pulang ke rumah duka di Desa Sanggalangit, Kecamatan Gerokgak, Kamis pagi pukul 08.30 Wita atau berselang 2 jam pasca kejadian.

Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu I Gede Sumarjaya, menyatakan kecelakaan tunggal yang merenggut nyawa atlet rugby ini masih tahap penyelidikan polisi. Namun, kesimpulan sementara, korban tewas karna out of control. "Ini out of control, korban mau menyalip kendaraan di depannya lewat jalu kiri, lalu menabrak pohon perindang," jelas Iptu Sumarjaya saat dikonfirmasi NusaBali di ruang kerjanya, Kamis kemarin.

Sementara itu, Manajer Tim Rugby Buleleng, Wayan Artanayasa, mengatakan korban IGP Hendra Wahyudi merupakan salah satu atlet terbaiknya yang ikut andil dalam meraih medali emas di Porprov Bali 2019. "Dia itu masuk dalam tim rugby berkekuatan 12 atlet yang sabet medali emas di Porprov 2019. Anaknya baik dan polos," ungkap Wayan Artanayasa saat dikonfirmasi NusaBali terpisah di Singaraja, Kamis kemarin.

Sebagai manajer tim, Ar-

tanayasa mengaku sangat terkejut dan terpukul atas berita duka kematian tragis atlet andalannya ini. Padahal, kata Artanayasa, korban Hendra Wahyudi masih sempat bercanda dalam grup WA, Rabu (2/10) malam. "Tapi, tidak ada yang aneh dalam komentarnya di grup WA saat itu," papar Artanayasa yang juga dosen Undiksha Singaraja.

Korban IGP Hendra Wahyudi sendiri sudah ikut gabung menggeluti rugby, cabang olahraga baru di Buleleng, 3 tahun silam. Korban getol berlatih rugby sejak baru duduk di Kelas X SMA Lab Undiksha (dulu bernama SMA Lab Unud Singaraja). Artanayasa mengaku sangat kehilangan dan terpukul atas kematian tragis Hendra Wahyudi.

"Tentu kami merasa sangat kehilangan atas kepergian atlet terbaik kami yang sangat komunikatif. Mudah-mudahan arwah almarhum mendapat tempat terindah di sisi Tuhan," tandas Artanayasa.

Hingga tadi malam, belum diketahui kapan jenazah korban Hendra Wijaya akan dimakamkan atau diabiskan keluarganya. Pihak keluarga belum berhasil dikonfirmasi NusaBali. Saat ayah korban, I Gusti Ketut Parmita, dihubungi per telepon semalam, terdengar suara jaringan sedang sibuk. Keluarga besar Rugby Buleleng dan KONI Buleleng juga masih mencari informasi terkait kapan upacara pemakaman jenazah korban, untuk segera melayat ke rumah duka. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Budaya adat*

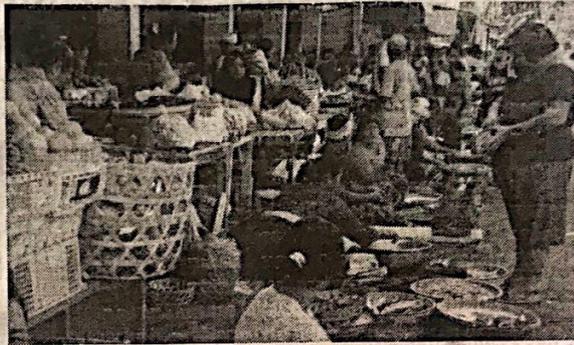
Pedagang Pasar Sangsit Kompak Pakaian Adat

SINGARAJA, NusaBali

Ada pemandangan menarik Kamis (3/10) di Pasar Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Buleleng. Ratusan pedagang yang berjualan kompak menggunakan pakaian adat tanpa terkecuali. Pemakaian pakaian adat itu kini wajib digunakan pada Hari Raya Purnama, Tilem dan hari Kamis, sesuai Peraturan Gubernur Bali, Nomor 79 Tahun 2018.

Seorang pedagang bumbu dapur dan kebutuhan pokok, Made Sudarmi mengatakan, pemakaian pakaian adat saat berjualan baru pertama kali dilaksanakan di Pasar Sangsit. Hal tersebut sesuai dengan imbauan dari Desa Adat Sangsit beberapa waktu lalu. "Baru hari ini semuanya pakai pakaian adat. Jadi setiap Kamis termasuk hari raya sekarang jualan pakai pakaian adat," jelas Sudarmi. Dirinya pun tak keberatan menggunakan kain dan kebaya saat berjualan. Bahkan pedagang lainnya seperti, pedagang daging, ikan di Pasar Sangsit semuanya menggunakan pakaian adat.

Kelian Desa Adat Sangsit, Wayan Wissara dihubungi kemarin mengatakan jika desa adat sebelumnya sudah mengimbau seluruh pedagang untuk memakai pakaian adat setiap hari Kamis termasuk hari Purnama dan Tilem. Termasuk pedagang non Hindu yang berjualan di Pasar Sangsit. "Kami melanjutkan Pergub yang ada,



Pedagang di Pasar Desa Sangsit, Kecamatan Sawan yang kompak gunakan pakaian adat saat hari Kamis (3/10).

ini mulai tadi pagi kami terapkan kepada 328 pedagang di sini tanpa terkecuali," jelas dia.

Penerapan Pergub itu dikatakannya lebih pada pendekatan persuasif. Kelian Wayan Wissara juga menekankan kepada seluruh pedagang jika berpakaian adat Bali bukan soal agama, melainkan soal adat dan budaya.

Selanjutnya desa adat akan bergerak ke swasta. "Pihak swasta akan menyusul kami datang. Nanti akan disesuaikan juga, kalau halnya teknis seperti bngkar muat di PPI Sangsit ya tidak memungkinkan pakai pakaian adat yang membatasi gerak, itu nanti kami maklumi," imbuh dia.

Sementara itu Kepala Dinas

Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng, Ketut Suparto menjelaskan bahwa penerapan Pergub berpakaian adat sudah sempat disosialisasikan kepada seluruh pedagang pasar yang ada di Buleleng. Termasuk upaya pengurangan pemakaian tas plastik.

Hanya saja sejauh ini pemerintah masih kesulitan menerapkannya kepada seluruh pedagang, karena terbentur aktivitas mereka yang akan mempersulit dan membatasi gerak ketika menggunakan pakaian adat. "Ada beberapa yang sudah menerapkan tetapi yang susah seperti pedagang daging, ikan atau yang aktivitas lebih banyak yang belum bisa," jelas Ketut Suparto. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *BPJS*

JKN Mandiri Non Aktif Tembus 28.000 Jiwa

★ Tunggakan Mulai dari 1 Bulan sampai 1 Tahun

BPJS melakukan koordinasi bersama BUMDes melalui Dinas PMD agar pemegang JKN Mandiri kembali mengaktifkan layanan dengan membayar tunggakan.

SINGARAJA, NusaBali

Sedikitnya 28.000 jiwa peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mandiri di Buleleng, tidak lagi aktif. Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan kini tengah berusaha mengaktifkan kartu mereka dengan cara membujuk

agar melunasi tunggakan iuran. BPJS Kesehatan pun tengah membangun kerjasama dengan seluruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Buleleng.

Kepala BPJS Kesehatan Cabang Singaraja, Elly Widiani, Kamis (3/10) mengungkapkan, pihaknya mencatat ada 28.000 lebih peserta JKN secara mandiri, kartunya tidak aktif per Agustus 2019. Ini terjadi karena masih ada tunggakan pembayaran iuran. Rata-rata ada yang sebulan, bahkan ada yang sampai setahun tidak membayar iuran. Ribuan kartu yang tidak aktif itu berasal dari peserta di kelas 3 hingga kelas 1. "Tadinya mereka mendaftar secara mandiri dan aktif, tetapi kemudian menjadi tidak aktif, karena memang ada tunggakan, artinya memang belum membayar iuran," ungkapnya.

Elly tidak menyebutkan

berapa total kewajiban yang harus dipenuhi pemegang JKN. Tapi seperti diketahui, iuran JKN untuk kelas 1 Rp 80.000, kelas 2 Rp 51.000, dan kelas 3 Rp 25.500. Dijelaskan, sesuai ketentuan, bila dalam sebulan tidak membayar iuran, maka kartunya tidak bisa lagi dipakai berobat. Kartu akan aktif kembali setelah ada pembayaran iuran. "Sayang kan kalau mereka nanti sakit, pasti bingung karena kartunya belum aktif. Nah ini yang coba kami koordinasikan dengan Dinas PMD, bagaimana nanti pihak desa bisa menyampaikan agar masyarakat ikut JKN dan aktif," kata Elly Widiani.

Menurut Elly Widiani, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Dinas PMD guna mengingatkan perangkat desa agar dapat menyampaikan kepada warganya yang memiliki tunggakan iuran BPJS. Di samping itu, aparat desa juga dapat mengingatkan agar warganya yang belum

memiliki kartu JKN agar bisa mendaftarkan diri, baik secara mandiri maupun tanggungan pemerintah. "Ini yang coba kami koordinasikan dengan Dinas PMD, kami ingin BUMDes di masing-masing desa ke depannya dapat melayani pembayaran iuran, sehingga masyarakat di desa tidak perlu lagi ke bank atau ke kota hanya untuk membayar iuran. Ke depan, harapan kami pembayaran sudah cukup di BUMDes," katanya.

Sementara Kepala Dinas PMD Kabupaten Buleleng, Made Subur menyatakan, pihaknya akan memfasilitasi layanan pembayaran iuran BPJS di masing-masing BUMDes yang ada. Dengan demikian, BUMDes di masing-masing desa memiliki banyak unit layanan kepada masyarakat. "Sekarang ini kami sedang mendorong agar seluruh desa bisa membentuk BUMDes, karena dengan BUMDes dapat mengangkat potensi ekonomi di desa," katanya. k19

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Proklam*

Bupati Buleleng Raih Penghargaan dari KLHK

★ Berkat Kepedulian pada Kampung Iklim

SINGARAJA, NusaBali

Kepedulian Pemkab Buleleng terhadap Program Kampung Iklim (Proklam), berbuah manis. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI, memberi penghargaan pada Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana.

Bupati Agus Suradnyana merupakan satu dari 44 Bupati/Walikota dan 6 Gubernur yang menerima Apresiasi Pembinaan Proklam Tahun 2019 dari KLHK. Bupati Agus Suradnyana dianggap peduli dengan Proklam, setelah menerbitkan kebijakan serta melaksanakan pembinaan dan pendampingan guna mendukung pelaksanaan Proklam di Buleleng. Bentuk kepedulian itu dinilai sebagai kontribusi nyata Pemerintah Daerah dalam upaya pengendalian perubahan iklim.

Salah satu kebijakan Bupati Agus Suradnyana adalah membuat Keputusan Nomor 660/137/HK/2019, tentang Tim Sosialisasi Pembinaan Program Kampung Iklim Kabupaten Buleleng Tahun 2019, sebagai langkah mendorong partisipasi aktif seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Tercatat sejak tahun 2012, Pemerintah Kabupaten Buleleng telah mengusulkan sebanyak 17 lokasi Proklam, dimana 3 lokasi mendapatkan penghargaan Trophy Proklam Utama, yaitu Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada di tahun 2012, kemudian Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan di tahun 2016, dan Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak di tahun 2018.

Penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri LHK, Siti Nurbaya, kepada Bupati Buleleng yang diwakili oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Buleleng, Dewa Ketut Puspaka, pada acara Apresiasi Pembinaan Proklam 2019 dalam rangka Festival Iklim

tahun 2019 di Auditorium Manggala Wanabakti KLHK, Jakarta, Rabu (2/10) malam.

Sekda Puspaka menjelaskan penghargaan ini diterima karena Buleleng yang dipimpin Bupati Agus Suradnyana memberikan perhatian lebih terhadap Proklam dan program kampung bersih. Sejatinya, iklim seringkali membuat kejadian-kejadian yang tidak diharapkan. Banjir, kekeringan dan bencana alam lainnya tidak terlepas daripada iklim itu sendiri. Oleh karena itu, perhatian besar kepada Proklam dan Program Kampung Bersih sangat diperlukan. "Dengan begitu, kita perlu meningkatkan komitmen bersama dan menyamakan persepsi bahwa penanganan tentang iklim ini nantinya bermuara pada kesejahteraan masyarakat," jelasnya.

Masyarakat pun terus diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung iklim lebih baik untuk mendapatkan lingkungan yang bersih. Dengan iklim yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih tentunya memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan lingkungan yang bersih dan iklimnya terjaga, bencana alam lebih bisa dihindari.

Mantan Kepala Bappeda Buleleng ini pun mengungkapkan saat ini Buleleng memiliki wilayah hutan yang ideal. Suatu daerah dikatakan memiliki wilayah hutan yang ideal ketika wilayah hutan 30 persen dari wilayah keseluruhan. Untuk Buleleng sendiri, sudah termasuk sangat ideal karena luas wilayah hutannya 36 persen. Sehingga Pemkab Buleleng gencar melaksanakan aktivitas-aktivitas mengenai perbaikan lingkungan seperti konservasi hutan dan pembatasan penggunaan plastik ataupun penanganan sampah plastik. "Selain itu, kita juga melakukan penanaman pohon pada area tertentu," imbuhnya. @ k19



● IST
Sekda Buleleng Dewa Ketut Puspaka (kanan) mewakili Bupati Buleleng menerima penghargaan Proklam dari Menteri LHK, Siti Nurbaya, Rabu (2/10).

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *kebakaran*

Ditinggal Jenguk Cucu, Rumah Hangus Terbakar

SINGARAJA, NusaBali

Bencana kebakaran rumah kembali terjadi di Buleleng. Rumah dadong Luh Sara, 70, Banjar Dinas Yeh Panes, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, hangus terbakar pada Rabu (2/10) pukul 19.00 WITA. Rumah tinggal berukuran 9 x 7 meter hangus terbakar saat ditinggal menjenguk cucunya yang baru saja pulang dari rumah sakit.

Peristiwa apes itu bermula saat korban Luh Sara yang tinggal bersama cucunya Putu Darmayasa, 35, meninggalkan rumah untuk menjenguk cucunya yang lain tak jauh dari rumahnya. Namun baru berselang lima menit meninggalkan rumah, korban melihat lampu rumahnya padam. Luh Sara pun kemudian meminta bantuan kerabatnya Gede Kresna, 60 dan cucunya Putu Darmayasa, 30, untuk pulang ke rumahnya menyalakan lampu.

Namun saat membuka pintu rumah, Putu Darmayasa yang tinggal bersama korban Luh Sara mendapati kobaran api dari atap kamar sebelah timur. Percikan api yang jatuh dari plafon pun jatuh ke kasur yang kemudian



• IST
Kebakaran rumah di Banjar Dinas Yeh Panes, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Buleleng Rabu (2/10) malam.

secepat kilat membakar seisi rumah. Saksi yang melihat kejadian tersebut sempat berteriak dan meminta bantuan tetangga, namun api baru dapat dipadamkan setelah pemadam kebakaran tiba di lokasi kejadian.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng mengerahkan tiga armada pemadam kebakaran dan menghabiskan tiga tangki air untuk menangani api selama kurang lebih satu setengah jam. Peristiwa itu pun mengakibatkan seluruh harta benda Luh Sara tak dapat di-

selamatkan. Seperti uang tunai Rp 32 juta, perhiasan emas seharga Rp 27 juta dan dua lembar sertifikat tanah.

Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu I Gede Sumarjaya seizin Kapolres Buleleng mengaku kebakaran masih diselidiki Polsek Gerokgak. Namun dari dugaan sementara api dipicu dari korsleting listrik di rumah korban. Akibat kejadian tersebut korban Luh Sara dan cucunya terpaksa menumpang di rumah kerabat terdekat sampai waktu yang tidak ditentukan. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Nusa Bali

Kategori : Asuransi

Sahabat Bumi Rintis Asuransi Kesehatan

Premi Asuransi Cukup Dibayar Pakai Sampah

SINGARAJA, NusaBali

Pemuda Buleleng yang terhimpun dalam Yayasan Sahabat Bumi, kembali menginovasikan pengolahan sampah yang bernilai ekonomis. Yayasan yang bergerak di bidang lingkungan ini pun mulai merintis asuransi kesehatan dengan premi sampah yang disetor setiap minggunya. Idealisme ini muncul dengan misi ikut menyelamatkan Bali dari sampah plastik dan membantu keluarga yang kurang mampu untuk mendapatkan tanggungan kesehatan.

Penggagas asuransi kesehatan, Gede Praja Mahardika, Kamis (3/10) kemarin mengatakan idenya untuk merintis asuransi kesehatan berpremi sampah itu karena melihat sejumlah kasus masyarakat kurang mampu yang belum memiliki jaminan kesehatan tidak bisa berobat saat sakit.

Sebagian juga ada yang berakhir tragis dengan kematian akibat keterbatasan ekonomi mereka. Hal tersebut membuatnya terketuk dan memikirkan bantuan yang tepat dengan cara mudah yakni dengan mengumpulkan sampah plastik.

"Program ini kami baru jalankan dua bulan terakhir,

sistem kerjanya, yakni, peserta menyetorkan sampah kepada kami setiap minggunya, nanti akan dibuka dititik-titik penye-toran. Lalu sampah itu akan dikalkulasi selama sebulan, minimal sebesar Rp 5 ribu untuk pembayaran preminya, nanti tabungan mereka akan kami kelola," jelas Gede Praja.

Peserta yang rutin menyetorkan sampah setiap minggunya minimal dalam sebulan dapat memenuhi biaya iuran BPJS kelas III sebesar Rp 25.500. Sehingga ketika mereka mengalami risiko sakit dan harus dirawat di rumah sakit, tak usah khawatir memikirkan biaya kesehatan. Rintisan programnya ini pun disebut Gede Praja juga akan mendapatkan layanan pengecekan kesehatan gratis seperti cek tensi.

Kegiatan layanan kesehatan gratis ini disebutnya akan menggandeng mahasiswa kesehatan di Buleleng dan PMI Kabupaten Buleleng. "Sasaran kami ke depan memang keluarga kurang mampu yang belum memiliki jaminan kesehatan itu yang utama, tetapi tidak menutup kemungkinan yang di luar itu juga bisa ikut termasuk anak-anak," imbuh dia.

Dalam menjalankan misinya

dia pun menggandeng bank sampah yang ada di Buleleng yang kini sedang penajagan. Selain itu juga sedang melakukan pendekatan dengan BPJS sebagai penjamin kesehatan termasuk Rumah Sakit Bali Med.

Dua bulan berjalan, Praja yang juga aktivis lingkungan ini mengklaim sudah ada 20 orang peserta, namun dimulai dari teman-teman dekatnya sesama peduli lingkungan. Seiring berjalannya waktu dia pun mengaku masih terus melakukan penyempurnaan dan kerjasama lintas terkait, sehingga programnya dapat terlaksana secara berkesinambungan dan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.

Sementara itu selain misi kesehatan, program asuransi kesehatan dengan premi sampah itu juga disebutnya merupakan upaya generasi muda membantu pemerintah mengurus sampah plastik. Dengan program inovasi ini diharapkan kesadaran masyarakat untuk mengolah dan memilah sampah bernilai ekonomi semakin tinggi. Sehingga semakin banyak orang bergerak untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat terbebas dari polusi sampah plastik. **k23**

